

Pelatihan Pemberdayaan Sumber Daya Alam Hutan Kalimantan dalam Pembuatan APE Bagi Pendidik PAUD di Kota Samarinda

Wilda Isna Kartika¹, Heny Djoehaeni², Febry Maghfirah³, Adharina Dian Pertiwi⁴, Ayu Aprilia Pangestu Putri⁵, Malpaleni Satriana⁶, Hasbi Sjamsir⁷, Evie Palenewen⁸, Tri Wahyuningsih⁹, Fachrul Rozie¹⁰

^{1,3,4,5,6,7,8,9,10}Universitas Mulawarman

²Universitas Pendidikan Indonesia

*Corresponding author, e-mail: febrymaghfirah@fkip.unmul.ac.id.

Abstrak

Pemberdayaan sumber daya alam dapat menghasilkan beragam alat permainan edukatif. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini untuk melatih pendidik PAUD di kota Samarinda dalam pemberdayaan sumber daya alam hutan Kalimantan menjadi APE. Kegiatan PkM ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) dengan tahap to know, to understand, to plan, to act, dan to change. Pelaksana kegiatan adalah Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman berkolaborasi dengan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia dan Dinas Pendidikan Kota Samarinda. Peserta kegiatan adalah 116 pendidik PAUD di kota Samarinda. Kegiatan PkM ini menghasilkan sembilan APE berbahan dasar sumber daya alam Kalimantan yang dapat menstimulasi berbagai kemampuan anak, diantaranya kemampuan matematika, literasi, motorik, dan pemecahan masalah. Kegiatan PkM selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sumber daya alam Kalimantan lainnya untuk menstimulasi perkembangan anak.

Kata Kunci: Alat Permainan Edukatif; Pemberdayaan; Pendidik PAUD; Sumber Daya Alam.

Abstract

Empowerment of natural resources can produce a variety of educational game tools. The aimed of this community service activity is to train early childhood educators in Samarinda city in empowerment of Kalimantan's natural forest resources to become educational game tools. This community service activity used a Participatory Action Research (PAR) approach with stages to know, to understand, to plan, to act, and to change. Community service organized by Early Childhood Education Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Mulawarman University collaborated with Early Childhood Education Teacher Education Study Program, Faculty of Education Sciences, Indonesia University of Education and Education Service in Samarinda city. The activity participants were 116 early childhood educators in Samarinda city. This community service activity produces nine educational game tools made from Kalimantan's natural resources which can stimulate various children's abilities, including mathematics, literacy, motor skills, and problem solving. Further community service activities can use other natural resources of Kalimantan to stimulate child development.

Keywords: Childhood Educators; Educational Game Tools; Empowerment, Natural Resources.

How to Cite: Kartika, W.I. et al. (2024). Peningkatan Pengetahuan Melalui Edukasi Bahaya Merokok Pada Remaja. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(4), 725-731.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2024 by author.

Pendahuluan

Indonesia dianugerahi sumber daya yang melimpah. Indonesia adalah salah satu negara di Asia Tenggara yang dikelilingi oleh Samudra Hindia dan Pasifik, dan merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari lebih dari 10.000 pulau (Yamazaki, 2022), salah satunya pulau Kalimantan. Indonesia memiliki beragam suku, budaya, ras, agama dan berbagai macam keindahan alam yang dapat dijumpai (Rahma, 2020). Sumber daya telah dibagi menjadi tiga kategori besar, diantaranya sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya modal (Wassie, 2020). Sumber daya alam sangat penting bagi kehidupan manusia (Hu & Zheng, 2023).

Eksplorasi sumber daya alam merupakan salah satu bidang utama pembahasan akhir-akhir ini (Zheng, Wu, Teng, Wu, & Wang, 2023). Sumber daya alam adalah sumber daya bumi yang berasal dari lingkungan fisik yang tidak dibuat oleh orang-orang tetapi dapat digunakan oleh mereka (Berkes, 2010). Sumber daya alam mengacu pada produk alami apapun yang dapat diperoleh manusia dari alam untuk memenuhi kebutuhan mereka (Wang, Tan, & Yao, 2021). Sumber daya alam diakui sebagai salah satu penentu utama untuk peningkatan kesejahteraan (Pessot, Spoladore, Zangiacomini, & Sacco, 2021). Sumber daya alam adalah masukan alami awal masyarakat manusia (Topcu, Altinoz, & Aslan, 2020). Sumber daya yang melimpah berdampak pada perekonomian beberapa negara (Wang et al., 2021), dan sumber daya alam Indonesia memberikan keuntungan pada pertumbuhan ekonomi (Wahyudi & Palupi, 2023).

Tidak hanya memberi keuntungan pada bidang ekonomi, sumber daya alam juga dapat memberikan keuntungan pada bidang pendidikan. Terdapat penelitian sebelumnya yang telah melakukan eksplorasi sumber daya alam di laut Indonesia untuk meningkatkan kinerja produksi mikroba (Yamazaki, 2022). Ahli lain juga melaporkan bahwa pendidikan memiliki hubungan positif dengan efisiensi sumber daya (Hu & Zheng, 2023). Suatu wilayah yang memiliki cadangan sumber daya alam yang melimpah dapat menyediakan bahan yang dibutuhkan untuk pengembangan berbagai macam hal, salah satunya dapat diberdayakan menjadi alat permainan edukatif (APE)

Saat ini, penggunaan permainan edukatif semakin populer (Chrysafiadi, Papadimitriou, & Virvou, 2022), karena kegiatan bermain tidak dapat dihilangkan. Bermain merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari manusia (De Castro Rodrigues, de Siqueira, da Costa, & Barbosa, 2022), dan untuk mendukung kegiatan bermain agar lebih menarik dan menyenangkan, maka membutuhkan permainan edukatif. Permainan edukatif adalah alat yang efektif untuk anak-anak. Permainan edukatif sangat ampuh bagi anak-anak yang sangat membutuhkan dorongan motivasi karena secara alami meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka (Hwang & Kang, 2023), dan mendukung pembelajaran (Vanbecelaere et al., 2020), serta dapat meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini (Pulungan & Hariati, 2022).

Banyak sumber daya alam yang belum diidentifikasi dengan baik, belum dikelola dengan baik, dan dimanfaatkan sepenuhnya. Penggunaan yang tepat dan pengelolaan sumber daya alam yang efisien sangat penting untuk membentuk masa depan yang berkelanjutan di banyak negara (Erdoğan, Çakar, Ulucak, Danish, & Kassouri, 2021), maka dari itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melatih pendidik PAUD di kota Samarinda dalam pemberdayaan sumber daya alam hutan Kalimantan menjadi APE. Manfaat dari pelatihan ini untuk meningkatkan keterampilan pendidik dalam pembuatan APE melalui pemberdayaan sumber daya alam yang tersedia di lingkungan sekitar.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yang dimana para pelaksana pengabdian menempatkan masyarakat sebagai pemeran utama pembangunan dan perubahan sehingga pelaksana pengabdian merupakan pihak lain yang melakukan fasilitasi dari proses perubahan tersebut (Afandi, 2022). Ahli lain Brydon-Miller, Kral, & Ortiz Aragón (2020), menjelaskan bahwa *Participatory Action Research* adalah suatu proses yang muncul dimana pembelajaran dan perubahan tertanam baik dalam proses maupun hasil penelitian dan peserta memperoleh keterampilan dan pengetahuan baru yang memungkinkan mereka menjadi lebih terinformasi dan terampil. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode seminar dan workshop dengan tema "Pembelajaran Ecoliteracy Berbasis Hutan Kalimantan Pada Anak Usia Dini". Pelaksana kegiatan adalah Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman berkolaborasi dengan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia dan Dinas Pendidikan Kota Samarinda. Peserta kegiatan adalah 116 pendidik PAUD di kota Samarinda. Berikut langkah-langkah kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan metode PAR, diantaranya (Afandi, 2022): (1) Tahap *to Know*, yaitu untuk mengetahui sumber daya alam hutan Kalimantan yang dapat diberdayakan oleh pendidik PAUD di kota Samarinda, (2) Tahap *to Understand*, yaitu untuk memahami pemberdayaan sumber daya alam hutan

Kalimantan dalam pembuatan APE bagi pendidik PAUD di kota Samarinda, (3) Tahap *to Plan*, yaitu untuk merencanakan aksi pemberdayaan sumber daya alam hutan Kalimantan dalam pembuatan APE bagi pendidik PAUD di kota Samarinda, (4) Tahap *to Act*, yaitu untuk melakukan program aksi pemberdayaan sumber daya alam hutan Kalimantan dalam pembuatan APE bagi pendidik PAUD di kota Samarinda, (5) Tahap *to Change*, yaitu untuk melakukan refleksi atas hasil proses selama kegiatan pemberdayaan sumber daya alam hutan Kalimantan dalam pembuatan APE bagi pendidik PAUD di kota Samarinda

Adapun kegiatan dan narasumber pada seminar dan workshop tersebut dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Seminar dan Workshop

No	Kegiatan	Narasumber
1	Seminar dengan Materi Kebijakan Lingkungan Hidup Anak Usia Dini	Dr. H. Asli Nuryadin, S.Pd., M.M
2	Seminar dengan Materi Pendidikan Lingkungan Hidup berbasis Kearifan Lokal di PAUD	Dr. Heny Djoehaeni, S.Pd., M.Si
3	Workshop Pemberdayaan Sumber Daya Alam dalam Pembuatan APE	Titi Dwi Jayanti, S.Pd

Hasil dan Pembahasan

Kalimantan Timur dianugerahi dengan sumber daya alam yang berlimpah, diantaranya dari hasil hutan seperti kayu jati, karet, nipah, dan dari hasil perkebunan terdapat kelapa sawit, dan dari hasil pertambangan terdapat batu bara. Kalimantan Timur identik dengan kekayaan sumber daya alamnya berupa batu bara, dan juga sebagai kawasan hutan tropis basah yang dapat menghasilkan sumber bahan obat, menyediakan oksigen yang sehat, menjadi tempat berlindung bagi manusia dan makhluk hidup lainnya, serta masih banyak lagi manfaat hutan tropis basah bagi kehidupan (Hakiki, Desmilianti, & Mulawarman, 2023). Pengabdian kepada masyarakat ini memberdayakan sumber daya alam dari hasil hutan Kalimantan yaitu nipah melalui kegiatan seminar dan workshop dengan tema “Pembelajaran Ecoliteracy Berbasis Hutan Kalimantan Pada Anak Usia Dini”.

Pelaksana kegiatan seminar dan workshop adalah Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman berkolaborasi dengan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia dan Dinas Pendidikan Kota Samarinda. diikuti oleh 116 pendidik PAUD di Kota Samarinda, dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Pelaksana, Narasumber, dan Peserta Seminar dan Workshop

Kegiatan seminar diawali dengan penyampaian materi kebijakan lingkungan hidup anak usia dini oleh Dr. H. Asli Nuryadin, S.Pd., M.M yang dimoderatori oleh Dr. Hasbi Sjamsir, M.Hum. Narasumber menjelaskan bahwa pendidikan lingkungan sejak usia dini adalah kunci untuk membangun kesadaran dan kepedulian anak terhadap alam sekitar. Dengan menanamkan prinsip-prinsip ramah lingkungan sejak awal, pendidik dapat membentuk generasi yang sadar dan bertanggung jawab terhadap kelestarian ekosistem. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Wetering, Leijten, Spitzer, & Thomaes (2022) yang menjelaskan bahwa tujuan awal pendidikan lingkungan adalah untuk menumbuhkan pengetahuan masyarakat global tentang isu-isu lingkungan dan meningkatkan motivasi dan keterampilan individu untuk melindungi atau memperbaiki lingkungan. Ahli lain, Ardoin & Bowers (2020), melaporkan bahwa pendidikan lingkungan mendukung pertumbuhan afektif dan kognitif anak usia dini.



Gambar 2. Penyampaian Materi Kebijakan Lingkungan Hidup Anak Usia Dini oleh Dr. H. Asli Nuryadin, S.Pd., M.M

Materi selanjutnya membahas pendidikan lingkungan Hidup berbasis Kearifan Lokal di PAUD oleh Dr. Heny Djoehaeni, S.Pd., M.Si yang dimoderatori oleh Dr. Hasbi Sjamsir, M.Hum. Berdasarkan penyampaian materi oleh narasumber diketahui bahwa permasalahan lingkungan hidup yang terjadi saat ini disebabkan oleh ketidakperdulian manusia terhadap lingkungan sekitarnya, serta kurangnya pemahaman dan kesadaran tentang pelestarian lingkungan. Hal ini berdampak secara signifikan, sementara itu beberapa kualitas mendasar dari pentingnya pendidikan lingkungan (seperti kreativitas, kerjasama, pemeliharaan lingkungan penghargaan terhadap bahan yang digunakan kembali serta pemahaman akan keterkaitan dalam kehidupan di muka bumi) dapat dikembangkan secara signifikan sejak usia dini. Istilah “pendidikan lingkungan hidup” kini sudah mendekati usia 60 tahun dan sudah mapan di kalangan pendidikan (Dillon & Herman, 2023). Tan & Nurul-Asna (2023) mendefinisikan pendidikan lingkungan hidup sebagai proses pedagogi untuk mengajar individu memahami isu-isu lingkungan dan mengambil tindakan untuk memperbaiki lingkungan.



Gambar 3. Penyampaian Materi Pendidikan Lingkungan Hidup berbasis Kearifan Lokal di PAUD oleh Dr. Heny Djoehaeni, S.Pd., M.Si

Setelah penyampaian materi terkait pendidikan lingkungan hidup untuk menambah pemahaman peserta, dilanjutkan dengan kegiatan workshop pemberdayaan sumber daya alam dalam pembuatan APE oleh Titi Dwi Jayanti, S.Pd yang dimoderatori oleh Febry Maghfirah, M.Pd. Kegiatan dimulai dengan penyamaan persepsi terkait pengertian APE dan pemberdayaan bahan di lingkungan sekitar menjadi APE, kemudian dilanjutkan dengan workshop pembuatan APE berbahan dasar sumber daya alam hutan Kalimantan yaitu nipah. Potensi permainan edukatif sebagai transformasi pendidikan telah diakui secara luas (Zeng, Parks, & Shang, 2020). Keuntungan utama permainan edukatif meliputi daya tariknya untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan, karena permainan merupakan kegiatan berbasis hiburan yang dilakukan pengguna secara sukarela (Molins-Ruano et al., 2014). Permainan edukatif dapat dibuat dari berbagai macam bahan dasar, salah satunya nipah. Tanaman nipah sebelumnya telah dimanfaatkan menjadi berbagai produk seperti selai, jus, setup, dan sirup (Iswari, 2023).



Gambar 4. Workshop Pemberdayaan Sumber Daya Alam dalam Pembuatan APE oleh Titi Dwi Jayanti, S.Pd

Bagian tanaman nipah yang diberdayakan pada kegiatan ini adalah lidi nipah. Lidi nipah dapat diolah menjadi berbagai macam APE untuk anak usia dini. Peserta dibagi menjadi sembilan kelompok. Semua kelompok menghasilkan APE yang berbeda-beda dengan nama-nama yang menarik, diantaranya Kotak Calistung, Hutan Harapan, Asupan Ilmu, Papan Alur, Macho, Kotak Ajaib, Mancing Mania, Kotak Berhitung, dan Hula Hoop.



Gambar 5. Proses Pembuatan APE dengan Bahan Dasar Nipah

APE yang dibuat oleh para peserta memiliki banyak manfaat untuk kemampuan anak usia dini, diantaranya: (1) Kotak calistung yang dihasilkan oleh kelompok 1 dapat menstimulasi kemampuan operasi bilangan, menulis, dan membaca anak. (2) Hutan harapan yang dihasilkan oleh kelompok 2 dapat menstimulasi kemampuan literasi, mengenal bentuk geometri, dan motorik halus anak. (3) Asupan ilmu yang dihasilkan oleh kelompok 3 dapat menstimulasi kemampuan operasi bilangan dan motorik anak. (4) Papan alur yang dihasilkan oleh kelompok 4 dapat menstimulasi kemampuan pemecahan masalah dan motorik halus anak. (5) Macho yang dihasilkan oleh kelompok 5 dapat menstimulasi kemampuan pemecahan masalah, kerja sama, dan motorik halus anak. (6) Kotak Ajaib yang dihasilkan oleh kelompok 6 dapat menstimulasi kemampuan motorik halus, percaya diri, dan matematika anak. (7) Mancing mania yang dihasilkan oleh kelompok 7 dapat menstimulasi kemampuan motorik dan kerja sama anak. (8) Kotak berhitung yang dihasilkan oleh kelompok 8 dapat menstimulasi kemampuan matematika dan motorik halus anak. (9) Hula hoop yang dihasilkan oleh kelompok 9 dapat menstimulasi kemampuan pemecahan masalah dan motorik anak.



Gambar 6. Presentasi Hasil APE Berbahan Dasar Nipah oleh Seluruh Peserta Workshop

Kesimpulan

Pendidik PAUD pada kegiatan PkM ini berhasil membuat sembilan APE berbahan dasar sumber daya alam Kalimantan yaitu lidi nipah untuk anak usia dini. Peserta dibagi menjadi sembilan kelompok, dan masing-masing kelompok menghasilkan APE yang berbeda-beda dengan nama-nama yang menarik, diantaranya Kotak Calistung, Hutan Harapan, Asupan Ilmu, Papan Alur, Macho, Kotak Ajaib, Mancing Mania, Kotak Berhitung, dan Hula Hoop. APE yang dihasilkan bermanfaat untuk menstimulasi berbagai kemampuan anak, diantaranya kemampuan kemampuan matematika, literasi, kerja sama, motorik, dan pemecahan masalah. Kegiatan PkM ini tidak hanya melatih guru dalam pemberdayaan sumber daya alam, namun juga meningkatkan pemahaman guru terkait pentingnya pendidikan lingkungan sejak usia dini.

Daftar Pustaka

- Afandi, A. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan.
- Ardoin, N. M., & Bowers, A. W. (2020). Early childhood environmental education: A systematic review of the research literature. *Educational Research Review*, 31, 100353.
- Berkes, F. (2010). Shifting perspectives on resource management: resilience and the reconceptualization of 'natural resources' and 'management.' *Mast*, 9(1), 13–40.
- Brydon-Miller, M., Kral, M., & Ortiz Aragón, A. (2020). Participatory action research: International perspectives and practices. *International Review of Qualitative Research*, 13(2), 103–111.
- Chrysafiadi, K., Papadimitriou, S., & Virvou, M. (2022). Cognitive-based adaptive scenarios in educational games using fuzzy reasoning. *Knowledge-Based Systems*, 250, 109111.
- De Castro Rodrigues, D., de Siqueira, V. S., da Costa, R. M., & Barbosa, R. M. (2022). Artificial Intelligence applied to smart interfaces for children's educational games. *Displays*, 74(1), 102217.
- Dillon, J., & Herman, B. (2023). Environmental education. In *Handbook of research on science education* (pp. 717–748). Routledge.
- Erdoğan, S., Çakar, N. D., Ulucak, R., Danish, & Kassouri, Y. (2021). The role of natural resources abundance and dependence in achieving environmental sustainability: evidence from resource-based economies. *Sustainable Development*, 29(1), 143–154.
- Hakiki, D. R., Desmilianti, H., & Mulawarman, W. G. (2023). Problematika Kekayaan Sumber Daya Alam Kalimantan dalam Puisi Di Sini Karya Dahri Dahlan (Kajian Semantik-Semiotik). *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(2), 319–328.
- Hu, N., & Zheng, B. (2023). Natural resources, education, and green economic development. *Resources Policy*, 86(1), 104053.
- Hwang, D., & Kang, Y. (2023). How Does Constructive Feedback in an Educational Game Sound to Children? *International Journal of Child-Computer Interaction*, 36, 100581.
- Iswari, K. (2023). Pemanfaatan Tanaman Nipah (*Nypa fruticans* Wurmb) Sebagai Bahan Pangan. *Jurnal Sains Agro*, 8(1), 41–51.
- Molins-Ruano, P., Sevilla, C., Santini, S., Haya, P. A., Rodríguez, P., & Sacha, G. M. (2014). Designing videogames to improve students' motivation. *Computers in Human Behavior*, 31, 571–579.
- Pessot, E., Spoladore, D., Zangiacomì, A., & Sacco, M. (2021). Natural resources in health tourism: a systematic literature review. *Sustainability*, 13(5), 2661.
- Pulungan, E. N., & Hariati, R. (2022). Developing the Educational Game Tool to Improve Reading Ability of Early Childhood. *International Journal of Language Education*, 6(1), 25–35.
- Rahma, A. A. (2020). Potensi sumber daya alam dalam mengembangkan sektor pariwisata di Indonesia. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(1), 1–8.
- Tan, C. K. W., & Nurul-Asna, H. (2023). Serious games for environmental education. *Integrative Conservation*, 2(1), 19–42.
- Topcu, E., Altinoz, B., & Aslan, A. (2020). Global evidence from the link between economic growth, natural resources, energy consumption, and gross capital formation. *Resources Policy*, 66, 101622.
- Vanbecelaere, S., Van den Berghe, K., Cornillie, F., Sasanguie, D., Reynvoet, B., & Depaepe, F. (2020). The effectiveness of adaptive versus non-adaptive learning with digital educational games. *Journal of Computer Assisted Learning*, 36(4), 502–513.
- Wahyudi, H., & Palupi, W. A. (2023). Natural resources curse in Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 13(2), 349–356.
- Wang, R., Tan, J., & Yao, S. (2021). Are natural resources a blessing or a curse for economic development? The importance of energy innovations. *Resources Policy*, 72, 102042.

-
- Wassie, S. B. (2020). Natural resource degradation tendencies in Ethiopia: a review. *Environmental Systems Research*, 9(1), 1–29.
- Wetering, J., Leijten, P., Spitzer, J., & Thomaes, S. (2022). Does environmental education benefit environmental outcomes in children and adolescents? A meta-analysis. *Journal of Environmental Psychology*, 81, 101782.
- Yamazaki, H. (2022). Exploration of marine natural resources in Indonesia and development of efficient strategies for the production of microbial halogenated metabolites. *Journal of Natural Medicines*, 76(1), 1–19.
- Zeng, J., Parks, S., & Shang, J. (2020). To learn scientifically, effectively, and enjoyably: A review of educational games. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(2), 186–195.
- Zheng, C., Wu, S., Teng, Y.-P., Wu, S., & Wang, Z. (2023). Natural resources, tourism resources and economic growth: A new direction to natural resources perspective and investment. *Resources Policy*, 86, 104134.